

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, dan sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMA Negeri di Jakarta Barat. Untuk memberikan saran pada pihak sekolah maupun orang tua dalam hal mencari solusi dan mengupayakan program-program dalam meningkatkan intensi berwirausaha siswa, maka dari itu hasil dari penelitian ini perlu diketahui.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Program pendidikan kewirausahaan yang telah diberikan sekolah kepada siswa maka tidak berpengaruh pada intensi siswa untuk berwirausaha.
- 2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Program pendidikan kewirausahaan yang diajarkan secara tepat di sekolah dapat mengubah persepsi siswa menjadi senang, bersemangat, dan ingin menjadi wirausahawan. Begitu juga sebaliknya jika pendidikan kewirausahaan di sekolah tidak diajarkan secara maksimal maka akan membuat siswa menjadi tidak senang menjadi wirausahawan.

- 3) Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Siswa yang mendapatkan dukungan baik dari pihak sekolah, keluarga, kerabat, ataupun temannya untuk berwirausaha maka akan meningkatkan semangat siswa untuk menjadi wirausahawan. Begitu juga sebaliknya jika siswa tidak mendapatkan dukungan baik dari pihak sekolah, keluarga, kerabat, ataupun temannya untuk berwirausaha maka akan menurunkan intensi siswa untuk berwirausaha.
- 4) Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Dukungan yang diberikan oleh orang-orang di sekeliling siswa baik guru, keluarga, kerabat, maupun teman untuk berwirausaha akan menjadi masukan atau persepsi yang bagus bagi siswa terhadap dirinya untuk menjadi seorang wirausahawan. Begitu juga sebaliknya siswa yang tidak diberi dukungan untuk berwirausaha akan beranggapan bahwa berwirausaha adalah hal yang tidak menyenangkan dan tidak tertarik melakukannya.
- 5) Sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Siswa yang bersemangat dan beranggapan bahwa berwirausaha adalah hal yang menyenangkan akan memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Begitu juga sebaliknya jika siswa beranggapan bahwa berwirausaha adalah hal yang membosankan maka intensi berwirausaha siswa tersebut akan rendah.
- 6) Sikap kewirausahaan dapat memediasi pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan

yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa maka akan meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

- 7) Sikap kewirausahaan dapat memediasi pengaruh tidak langsung norma subjektif terhadap intensi berwirausaha. Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, orang tua, kerabat, maupun teman siswa dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa maka akan meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Adapun implikasi teoritis dari pengembangan teori terdahulu adalah:

- 1.1 Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang diteliti oleh Arie Eko Cahyono tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Melalui Variabel Intervening Teori Perilaku Terencana Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif tidak signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

- 1.2 Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang diteliti oleh Andhika Wahyudiono tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha, dan Jenis Kelamin Terhadap Sikap Kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas

Muhammadiyah Surabaya (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan.

1.3 Norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang diteliti oleh Krithika, J dan Venkatachalam, B (2014) tentang *A Study On Impact Of Subjective Norms On Entrepreneurial Intention Among The Business Students In Bangalore* yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha. Begitu juga dengan penelitian yang diteliti oleh Rifelly Dwi Astuti dan Fanny Martdianty (2012) tentang *Students Entrepreneurial Intentions By Using Theory of Planned Behavior The Case in Indonesia* yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha.

1.4 Norma subjektif berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang diteliti oleh Annamaria Heuer dan Francisco Linan (2013) tentang *Testing Alternative Measures of Subjective Norms in Entrepreneurial Intention Models* yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan norma subjektif terhadap sikap kewirausahaan.

1.5 Sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang diteliti oleh Omid Yaghmaei dan Iman Ghasemi (2015) tentang *Effects of Influential Factors on Entrepreneurial Intention of Postgraduate Students in Malaysia* yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Begitu juga penelitian yang diteliti oleh Norasamah Othman dan Mazura Mansor (2012) tentang *Entrepreneurial Intention among Polytechnic Students in Malaysia* yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

1.6 Sikap kewirausahaan dapat memediasi pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang diteliti oleh Satriyanto Wibowo dan Komang Agus Satria Pramudana (2016) tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha yang Dimediasi oleh Sikap Kewirausahaan yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan memiliki peran sebagai mediasi dalam pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Dwijayanti (dalam Cahyono, A.E, 2014) yang menerangkan bahwa sikap kewirausahaan dapat memberi sumbangan terhadap peningkatan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Basu dan Virick (dalam Cahyono, A.E, 2014) dihasilkan kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan, latar belakang keluarga yang sudah mempunyai bisnis, dan pengalaman secara langsung dalam berbisnis, latar belakang etnik pada intensi berwirausaha yang diantecedent oleh sikap kewirausahaan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Kusmintarti, A., Riwijanti, N. I., & Asdani, A. (2017) tentang Sikap Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap

Intensi Kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Sedangkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan melalui sikap kewirausahaan.

1.7 Sikap kewirausahaan dapat memediasi pengaruh tidak langsung norma subjektif terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang diteliti oleh Annamaria Heuer dan Francisco Linan (2013) tentang *Testing Alternative Measures of Subjective Norms in Entrepreneurial Intention Models* yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan memiliki peran sebagai mediasi dalam pengaruh tidak langsung norma subjektif terhadap intensi berwirausaha.

2. Implikasi Manajerial

Adapun implikasi manajerial dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1 Sekolah dapat mengevaluasi apakah program pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa sudah sesuai kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan bernilai ekonomi dari produk yang dihasilkan.

2.2 Pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan kompetensi akan meningkatkan semangat serta daya tarik siswa untuk berwirausaha. Sekolah perlu meningkatkan kompetensi pendidikan kewirausahaan dengan baik agar siswa menjadi tertarik dan bersemangat untuk berwirausaha.

- 2.3 Dukungan atau pengaruh positif yang diberikan oleh sekolah kepada siswa dapat menumbuhkan keyakinan yang kuat dari dalam diri siswa untuk berwirausaha. Sekolah dapat memberikan seminar kewirausahaan yang mendatangkan narasumber pengusaha sukses agar siswa menjadi yakin dan berniat sungguh-sungguh untuk berwirausaha.
- 2.4 Sekolah perlu menanamkan penilaian yang baik tentang kewirausahaan. Bagaimana caranya agar siswa selalu bersemangat dan tertarik setiap mengikuti pelajaran pendidikan kewirausahaan.
- 2.5 Sikap kewirausahaan yang telah tertanam dalam diri siswa akan meningkatkan keyakinan yang kuat kepada siswa untuk berwirausaha. Sekolah perlu memperhatikan komponen dari sikap kewirausahaan siswa untuk dapat meningkatkan intensi berwirausaha siswa.
- 2.6 Sikap kewirausahaan yang baik akan meningkatkan intensi berwirausaha siswa. Dengan meningkatnya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa maka akan meningkatkan sikap kewirausahaan dan berpengaruh pada meningkatnya intensi berwirausaha siswa.
- 2.7 Dukungan atau pengaruh positif (norma subjektif) yang baik akan meningkatkan sikap kewirausahaan siswa sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya keyakinan siswa untuk bersungguh-sungguh menjadi wirausahawan.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan penelitian sebelumnya dapat ditetapkan saran-saran yang dapat membantu sekolah guna meningkatkan intensi berwirausaha siswa dalam hal pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, dan sikap kewirausahaan. Berikut adalah saran operasional yang ditetapkan:

- 1) Sekolah seharusnya lebih memperhatikan sarana dan prasarana penunjang pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan kreativitas siswa seperti adanya laboratorium kewirausahaan, adanya koperasi yang melibatkan siswa dalam pengelolaannya, dan diadakannya bazar beberapa kali dalam setahun agar siswa dapat lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam berwirausaha.
- 2) Sekolah seharusnya juga memberikan dukungan untuk menumbuhkan niat siswa dan juga mengubah persepsi siswa agar senang dan tertarik menjadi wirausahawan seperti mengadakan seminar tentang kewirausahaan dengan narasumber pengusaha sukses.
- 3) Peneliti dapat menetapkan saran bagi akademis yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan konsep yang sama, sekiranya dapat mengangkat beberapa variabel yang belum diteliti pada penelitian ini sehingga dapat menemukan temuan-temuan baru dan kompleks khususnya tentang intensi berwirausaha.